

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self-Regulated Learning* dengan Prestasi Belajar

Nastiti Wahyuningtyas¹, Muslikah²

1 Universitas Negeri Semarang,

2 Universitas Negeri Semarang,

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima

5 Desember 2022

Disetujui

13 Desember 2022

Dipublikasi

31 Desember 2022

Keywords:

Dukungan Sosial Orang

Tua; Self-Regulated

Learning; Prestasi Belajar

Abstrak


Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung. Penelitian adalah penelitian kuantitatif korelasional, subyek terdiri dari 3 sekolah dengan jumlah sampel sebanyak 298 siswa. Hasil analisis menerangkan tingkat dukungan sosial orang tua siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung pada kategori tinggi ($M=3,36$), tingkat *self-regulated learning* sedang ($M=3,19$), dan tingkat prestasi belajar yang baik. Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar ($t=2,660$; $\beta=0,186$; $p<0,05$), *self-regulated learning* berhubungan signifikan dan positif dengan prestasi belajar ($t=6,235$; $\beta=0,436$; $p<0,05$), dan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* dengan prestasi belajar ($R=0,586$; $R^2=0,344$; $F=77,286$; $p<0,05$). Berlandaskan hasil penelitian, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan BK terkait bidang belajar untuk dapat memantau prestasi belajar siswa di setiap semester, mempertahankan tingkat dukungan sosial orang tua serta layanan untuk menaikkan *self-regulated learning* siswa

Abstract

The purpose of this study is to find out the relationship of social support of parents and self-regulated learning with the learning achievements for students of SMP Negeri in the District of Temanggung. This research is correlation quantitative, the subject consists of 3 schools with a sample number of 298 students. The results of the analysis showed that the level of social support of parents of the students of SMP Negeri in Temanggung District was in the high category ($M=3,36$), the level of self-regulated learning was average ($M=3,19$), and level of learning achievement was good. The results of multiple linier regression analysis showed that there is a significant and positive correlation between social support of parents and learning achievement ($t=2,660$; $\beta=0,186$; $p<0,05$), self-regulated learning has a significant and positive correlation with learning achievement ($t=6,235$; $\beta=0,436$; $p<0,05$), and there is a significant and positive correlation between social support of parents and self-regulated learning with learning achievement ($R=0,586$; $R^2=0,344$; $F=77,286$; $p<0,05$). Based on the results of the research, it is expected that the teachers

of guidance and counseling can provide guidance and counseling services in realm of learning to be able to monitor learning achievement of students in each semester, maintain a level of social support of parents and services to increase of self-regulated learning of students.

How to cite: Wahyuningtyas, N., & Muslikah, M. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.54496>

 This article is licensed under: CC-BY

Universitas Negeri Semarang 2022

e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

✉ Alamat korespondensi:
nastitiwbk@students.unnes.ac.id
Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan program yang dilaksanakan pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Program pendidikan dikatakan efektif atau tidak dilihat berdasarkan evaluasi hasil belajar (Ruliyanti & Laksmiwati, 2014). Hasil belajar yang berupa nilai-nilai itu menunjukkan kemajuan atau keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Putrie, 2019). Nilai-nilai yang diperoleh siswa tersebut dijadikan oleh sekolah sebagai bahan dalam mengukur tingkat prestasi belajar. Prestasi belajar tiap siswa tentunya berbeda antara satu dengan lainnya (Hidayat, 2015). Hal ini dikarenakan tiap siswa memiliki ciri khas tersendiri sehingga dalam proses belajarnya pun antar siswa akan berbeda.

Prestasi belajar berada pada posisi yang penting karena sebagai indikator keberhasilan sekolah serta tiap sekolah mengharapkan siswanya memiliki prestasi belajar yang baik (Moyano, Quilez-Robres, & Cortes Pascual, 2020). Prestasi belajar yang baik ialah yang mengalami peningkatan di tiap semesternya, menunjukkan siswa memiliki pemahaman yang baik. Namun, prestasi belajar juga dapat berubah sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Seperti halnya ketika Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 lalu, yang mana menghasilkan beberapa aturan baru yang harus dipatuhi oleh masyarakat. Covid-19 ini mengakibatkan banyak perubahan di segala aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan.

Perubahan ini berdampak pada sistem pengajaran yang harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Pemerintah Indonesia berupaya mengatasi masalah ini dengan mengeluarkan kebijakan sekolah *online* atau pembelajaran jarak jauh demi mengurangi intensitas penyebaran virus. Pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan video, gambar, audio, dan artikel teks secara digital (Basilaia & Kvavadze, 2020) dengan bantuan internet (Zhu & Liu, 2020). Sistem pembelajaran tersebut dilaksanakan tanpa tatap muka langsung, dan

pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform seperti *WhatsApp*, *Email*, *Google Classroom*, *Moodle*, *Zoom*, dan lain sebagainya (Gunawan, 2020).

Adanya perubahan pola pengajaran ini tentunya berdampak pada prestasi belajar siswa. Berlandaskan hasil wawancara bersama guru BK SMP Negeri 1 Temanggung yang telah peneliti lakukan timbul kekhawatiran dari para guru di sekolah terkhusus guru mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam mengenai pencapaian belajar siswa selama pandemi berlangsung. Kebijakan pembelajaran jarak jauh membuat pendampingan belajar oleh guru tidak berjalan seefektif ketika sebelum pandemi melanda. Interaksi yang dilakukan pun menjadi terbatas, baik itu interaksi langsung antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa. Hal ini dirasakan oleh guru matematika yang harus menjelaskan materi tahap demi tahap, pembelajaran jarak jauh menjadikan penyampaian materi tidak seintensif sebelumnya. Siswa menjadi lebih sulit dalam memahami materi atau rumus-rumus yang diajarkan. Selain itu guru mata pelajaran dituntut untuk menyajikan materi semenarik mungkin agar siswa cepat memahami pelajaran dan tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi ditentukan oleh dua faktor utama yakni, yaitu faktor eksternal dan internal (Slameto, 2013). Faktor eksternal yang sering mempengaruhi prestasi belajar antara lain, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat (Mulawarman., Huda, F.N., Suharso & Muslikah, 2020). Kemudian faktor internal yang dapat menentukan prestasi belajar ialah kecerdasan intelegensi, kepribadian siswa, motivasi belajar, dan lain sebagainya. Prestasi belajar siswa tidak bisa mudah dicapai tanpa adanya dukungan sosial. Sumber dukungan sosial bisa diperoleh dari orang tua, sahabat, teman, guru, dan orang-orang sekitar. Dukungan sosial yang paling berpengaruh pada prestasi belajar anak ialah dukungan sosial orang tua. Orang tua menjadi orang terdekat dan menghabiskan banyak waktu dengan anak selama di rumah, tak luput pula anak menjadikan orang tua sebagai model atau sosok yang ditiru.

Pratiwi (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua dan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan lemah pada siswa kelas VIII SLTP Negeri 6 Yogyakarta, dengan besaran koefisien korelasi 0,271. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidya & Rustam (2019) menyatakan bahwa prestasi akademis yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua apabila dilakukan dengan memperhatikan motivasi belajar intrinsik siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang mendapat dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar intrinsik yang tinggi maka tinggi pula prestasi akademisnya. Irvine (Yahaya, dkk., 2020) menemukan bahwa keterlibatan orang tua merupakan

faktor yang paling signifikan dalam menentukan prestasi akademik anak daripada kualitas sekolah itu sendiri. Orang tua memainkan peran penting dalam prestasi anak di sekolah. Penelitian-penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki peran yang penting dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara guru BK di SMP Negeri 1 Temanggung, SMP Negeri 2 Temanggung dan SMP Negeri 4 Temanggung, orang tua memiliki peran yang penting dalam mendukung prestasi belajar siswa terutama ketika kondisi pandemi seperti ini yang mana mengharuskan pembelajaran jarak jauh. Rata-rata orang tua siswa sudah memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan untuk menunjang atau mempermudah kegiatan pembelajaran. Mayoritas siswa sudah memiliki *handphone* sendiri bahkan beberapa siswa sudah difasilitasi *laptop* oleh orang tuanya.

Selain dukungan sosial orang tua, menurut Boekarts & CornoLyn (Fatimah, 2019) menjelaskan bahwa ada faktor lain yang ikut dalam menentukan prestasi belajar siswa yaitu *self-regulated learning*. Zimmerman mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai kemampuan seseorang berperan aktif dalam kegiatan belajar yang ditinjau dari segi metakognisi, motivasi, dan perilaku yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Woolfolk, 2009). Secara metakognisi, siswa dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan diri, memonitor dirinya, dan mengevaluasi diri pada apa yang ia pelajari. Secara motivasi, siswa dapat menilai dirinya kompeten atau tidak, serta tingkat kemandirian dalam dirinya. Secara perilaku, siswa dapat memilih, menyusun, mengkondisikan lingkungan agar selanjutnya kegiatan belajarnya menjadi lebih optimal. *Self-regulated learning* yang tinggi pada siswa akan mengakibatkan siswa lebih mudah menerima materi pelajaran sehingga hasil belajar pun lebih optimal. Sebaliknya siswa yang memiliki *self-regulated learning* rendah akan kesulitan menerima materi pelajaran sehingga hasil yang dicapai pun tidak optimal. Kesulitan yang dialami siswa ini dipicu karena ketidaktahuan siswa dalam memilih strategi belajar yang sesuai, sehingga materi pelajaran tidak terserap secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru-guru BK di SMP Negeri 1 Temanggung, SMP Negeri 2 Temanggung, dan SMP Negeri 4 Temanggung menyatakan bahwa *self-regulated learning* siswa berdasarkan pengamatan selama pembelajaran jarak jauh, siswa menunjukkan *self-regulated learning* yang variatif. Ada siswa yang memiliki tingkat *self-regulated learning* tinggi, ditunjukkan dengan pengumpulan tugas yang tepat waktu, bisa mengikuti pelajaran, mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan pengisian daftar presensi. Namun ada pula siswa yang memiliki tingkat *self-regulated learning* rendah, ditunjukkan dengan pengumpulan tugas yang

terlambat atau bahkan tidak dikerjakan sehingga menumpuk, mangkir dari kegiatan belajar mengajar, hingga berujung pada pemanggilan siswa ke sekolah atau guru BK yang melakukan *home visit* ke rumah siswa.

Penelitian ini diarahkan untuk membuktikan adanya hubungan dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* dengan prestasi belajar. Harapannya penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh Guru BK sebagai bahan referensi dalam meninjau atau memantau tingkat prestasi belajar siswa di tiap semesternya. Selain itu juga sebagai bahan acuan Guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dari sisi dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* yang diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling.

METODE

Populasi dari penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung, yang terdiri dari SMP Negeri 1 Temanggung, SMP Negeri 2 Temanggung, dan SMP Negeri 4 Temanggung. Sampel penelitian sebanyak 298 siswa yang telah ditentukan perhitungannya menggunakan tabel *Issac & Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling* ialah metode pengambilan sampel apabila populasinya memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen (Sugiyono, 2017). Analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif serta regresi linier berganda. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat tingkat dukungan sosial orang tua, *self-regulated learning*, dan prestasi belajar. Sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan adanya hubungan yang linier antara variabel bebas (dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning*) dengan variabel terikat (prestasi belajar).

Dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif *ex-post facto* yang berdesain korelasional. Penelitian kuantitatif *ex-post facto* digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Arikunto, 2013). Adapun penelitian ini termasuk penelitian terhadap variabel-variabel yang telah terjadi sebelum penelitian, tanpa adanya intervensi sebelumnya. Penelitian menggunakan skala psikologis untuk pengumpulan data pada penelitian yaitu skala dukungan sosial orang tua dan skala *self-regulated learning* yang disusun peneliti menggunakan model skala *likert*, serta rata-rata nilai raport siswa sebagai alat pengumpul data prestasi belajar. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk sebagai bentuk pengujiannya, setelah menyusun instrumen selanjutnya dikonsultasikan ke ahli yaitu dosen. Setelah itu diujicobakan dan dihitung validitas instrumennya menggunakan rumus *product moment*. Uji validitas menggunakan *product moment* pada skala dukungan sosial

orang tua didapatkan hasil dari 33 item menjadi 25 item yang valid dan skala *self-regulated learning* dari 39 item menjadi 27 item yang valid. Realibilitas instrumen skala dukungan sosial orang tua menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* 0,877 (>0,284 r tabel) dan *self-regulated learning* 0,814 (>0,284 r tabel), sehingga dinyatakan reliabel.

Prestasi belajar diukur menggunakan rata-rata nilai raport siswa. Nilai-nilai siswa ini dikelompokkan kedalam 4 kelompok yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kelompok-kelompok nilai ini berdasarkan kategori nilai yang berlaku pada masing-masing sekolah. Skala dukungan sosial digunakan untuk mengukur tingkat dukungan sosial orang tua yang terdiri dari 25 item. Skala tersebut disusun berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial oleh Sarafino (2019), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Selanjutnya skala *self-regulated learning* digunakan untuk mengukur tingkat *self-regulated learning* yang terdiri dari 27 item, skala tersebut disusun berdasarkan fase-fase *self-regulated learning* menurut Zimmerman (2011) yaitu perencanaan (*forethought*), pelaksanaan (*performances*), dan refleksi.

HASIL

Hasil Analisis Kuantitatif Deskriptif

Pada bagian ini membahas tentang hasil analisis deskriptif yang memperlihatkan tingkat dukungan sosial orang tua, SRL, dan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung. Tingkat dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Antar Variabel

No.	Variabel	Mean	Kategori
1.	Dukungan Sosial Orang Tua	3,36	Tinggi
2.	<i>Self-Regulated Learning</i>	3,19	Sedang

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan tingkat dukungan sosial orang tua siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung pada kategori tinggi, dan tingkat *self-regulated learning* siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung pada kategori sedang. Selanjutnya tingkatan per indikator dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat per Indikator

Variabel	Indikator	Mean	Kategori
Dukungan Orang Tua	Sosial Dukungan Emosional	3,42	Tinggi
	Dukungan Penghargaan	3,27	Sedang
Self-Regulated Learning	Dukungan Instrumental	3,26	Sedang
	Dukungan Informatif	3,49	Tinggi
	Perencanaan(<i>forethought</i>)	3,21	Sedang
	Pelaksanaan(<i>performance</i>)	3,11	Sedang
	Refleksi	3,24	Sedang

Berdasarkan tabel 2 dapat diamati dengan saksama bahwa jenis dukungan sosial orang tua yang banyak didapatkan oleh siswa berupa dukungan informatif, berada pada kategori tinggi dengan mean sebesar 3,49. Dukungan informatif diwujudkan dalam bentuk pemberian nasihat, saran, dan petunjuk yang diberikan oleh orang tua pada anak.

Kemudian pada variabel *self-regulated learning*, diketahui indikator yang banyak dilakukan oleh siswa ialah refleksi, berada pada kategori sedang dengan mean 3,24. Refleksi yang dilakukan siswa berupa memilih strategi untuk mengatasi kegagalan dalam belajar, mampu mengevaluasi belajar, dan meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri.

Kategori nilai dibagi menjadi empat kelompok yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kategori nilai di masing-masing sekolah dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Prosentase Prestasi Belajar

Sekolah	Standar Nilai	Kriteria	Jumlah	%
SMP Negeri 1 Temanggung	90 – 100	Sangat Baik	8	7%
	80 – 89	Baik	77	71%
	70 – 79	Cukup	24	22%
	< 70	Kurang	0	0%
SMP Negeri 2 Temanggung	94 – 100	Sangat Baik	0	0%
	87 – 93	Baik	64	57%
	80 – 86	Cukup	48	43%
	< 80	Kurang	0	0%
SMP Negeri 4 Temanggung	90 – 100	Sangat Baik	4	5%
	80 – 89	Baik	46	60%
	70 – 79	Cukup	27	35%
	< 70	Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui tingkat prestasi belajar SMP Negeri 1 Temanggung secara keseluruhan berada pada tingkat yang baik, yaitu sebesar 71% dengan rentang nilai 80 – 89. Tingkat prestasi belajar SMP Negeri 2 Temanggung termasuk dalam tingkat baik, dengan prosentase sebesar 57% dengan rentang nilai 87 – 89. Selanjutnya tingkat prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Temanggung berada pada tingkat yang baik pula dengan prosentase 60% dengan rentang nilai 80 – 89. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung berada pada tingkat baik.

Hasil Uji Regresi Ganda

Bagian ini menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yaitu mencakup hubungan dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar, hubungan *self-regulated learning* dengan prestasi belajar, hubungan dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* secara simultan dengan prestasi belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Prediktor	R	R²	F	β	t	Sig
Dukungan Sosial Orang Tua dan Prestasi Belajar	-	-	-	0,186	2,660	0,008
<i>Self-Regulated Learning</i> dan Prestasi Belajar	-	-	-	0,436	6,235	0,000
Dukungan Sosial Orang Tua, <i>Self-Regulated Learning</i> dan Prestasi Belajar	0,586	0,344	77,286	-	-	0,000

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung

Analisis regresi dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “dukungan sosial orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung”. Hasil dari uji regresi ganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Menurut hasil uji regresi ganda pada tabel 4 diperoleh ($\beta = 0,186$; $t = 2,660$; $p = 0,008$). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,660 > 1,960$ dan $sig = 0,008 < 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan hipotesis pertama dapat diterima.

Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung

Analisis regresi *self-regulated learning* dengan prestasi belajar siswa menguji hipotesis kedua yakni “*self-regulated learning* berhubungan signifikan dan positif dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung”. Berdasarkan hasil uji regresi ganda pada tabel di atas diketahui ($\beta = 0,436$; $t = 6,235$; $p = 0,000$). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,235 > 1,960$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan hipotesis kedua diterima.

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self-Regulated Learning* dengan Prestasi Belajar SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung

Hipotesis ketiga diuji menggunakan hasil analisis regresi ganda, Adapun hipotesis ketiga yang berbunyi “dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* secara simultan berhubungan signifikan dan positif dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung”. Berdasarkan hasil uji regresi ganda pada tabel 4 diketahui ($R = 0,586$; $R^2 = 0,344$; $F = 77,286$; $p = 0,000$). Diketahui signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan hipotesis ketiga diterima. Nilai $R^2 = 0,344$ menunjukkan kontribusi variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen. Sehingga nilai $R^2 = 0,344 \times 100\% = 34,4\%$, maka kontribusi variabel dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* yaitu sebesar 34,4% sisanya diprediksi pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung diukur berdasarkan nilai rata-rata raport. Nilai tersebut didapat setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu semester, melaksanakan ulangan dan ujian. Selaras dengan pendapat Suryabrata (Maslihah, 2011) prestasi belajar ialah kesatuan nilai-nilai yang diperoleh siswa (*achievement*) melalui proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung berada pada tingkat prestasi belajar yang baik. Artinya sebagian besar siswa mampu mengikuti dan memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga capaian nilai berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil ini didapat dari kategorisasi nilai yang diberlakukan pada masing-masing sekolah.

Dukungan sosial orang tua pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung berada pada kategori tinggi. Hasil dari analisis deskriptif per-indikator yang mana menunjukkan bahwa indikator dukungan informatif memiliki kontribusi paling tinggi pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung. Dukungan informatif berkaitan dengan memberikan nasihat, pengarahan, dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh individu yang

bersangkutan. Artinya siswa merasa orang tua mereka memberikan perhatian dan dukungan lewat nasihat, arahan, maupun saran yang diberikan. Orang tua memberikan nasihat ketika anak melakukan kesalahan, membantu memberikan solusi/saran ketika anak mengalami masalah, dan membimbing anak ketika menemui hal-hal sulit untuk dilakukan sendiri.

Secara umum, siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung memiliki tingkat *self-regulated learning* yang sedang. *Self-regulated learning* merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk aktif dalam belajar, dapat menyusun dan menentukan tujuan belajarnya, merencanakan dan memonitor, dalam rangka mencapai tujuan belajar yang sebelumnya sudah ia tetapkan (Filho, 2001; Pintrich, 2004; Wolters, dkk., 2003). Hasil dari analisis deskriptif per-indikator menunjukkan bahwa indikator refleksi memiliki kontribusi yang tinggi pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung. Indikator refleksi menunjukkan siswa mampu mengevaluasi hasil belajarnya, yang selanjutnya meninjau kembali hasil pekerjaannya itu. Selain itu siswa yang memiliki refleksi yang tinggi mampu memilih strategi baru atau cara belajar yang baru yang sesuai dengan tingkat kemampuannya apabila sebelumnya mengalami kegagalan dalam kegiatan belajarnya. Siswa dapat mengetahui gaya belajar yang sesuai, bakat dan minat, serta bagaimana mereka menutupi kekurangan dan mempertahankan kekuatan atau kelebihan mereka (Fauzi & Widjajanti, 2018).

Berlandaskan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, menyatakan dukungan sosial orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Artinya, tingkat dukungan sosial orang tua yang makin tinggi maka tinggi pula prestasi belajar. Namun, jika dukungan sosial orang tua makin rendah maka rendah prestasi belajar. Sehingga dapat dikatakan dukungan sosial orang tua berkontribusi dalam tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian Dirgantoro (2015) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Kondisi lingkungan di sekolah-lah yang menjadi faktor penentu dalam proses pembelajaran, seperti teman-teman yang aktif di kelas, dan guru mata pelajaran yang mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh Utari (2015) bahwa dukungan sosial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, karena orang tua yang merupakan faktor eksternal dipandang sebagai faktor yang membantu kelancaran studi seseorang.

Vanden-Bos (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial yang berwujud bantuan praktis ditunjukkan dengan pemberian nasihat, dukungan emosional yang membuat anak menjadi bagian dari keluarga, serta *tangible support* yang berupa pemberian uang atau fasilitas kebutuhan. Kasih, sayang, perhatian, dan

penghargaan yang ditunjukkan orang tua pada anak ini akan berdampak pada anak.

Selaras dengan Pratiwi (2018) bahwa anak yang mengalami kekurangan kasih sayang, mendapatkan sikap kerasa dan kejam oleh orang tua, hal ini akan menimbulkan *emotional insecurity*. Anak menjadi kesulitan dalam belajarnya dan akan berpengaruh pada prestasi belajar di sekolah. Hidayat (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar. Siswa yang mendapat dukungan sosial orang tua akan memiliki tingkat belajar yang tinggi. Mereka akan termotivasi dalam belajar, banyak meluangkan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah. Serta sikap orang tua yang mendukung belajar anaknya juga memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah. Sehingga selaras dengan pernyataan Chen (Li, 2012) bahwa dukungan sosial orang tua-lah yang paling memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar.

Selanjutnya berdasarkan analisis dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara *self-regulated learning* dengan prestasi belajar siswa. Artinya, *self-regulated learning* pada siswa yang makin tinggi maka prestasi belajar pada siswa pun makin tinggi. Namun sebaliknya, apabila *self-regulated learning* yang dimiliki siswa makin rendah maka prestasi belajarnya juga makin rendah. Seperti yang dinyatakan oleh Ejubovic & Puska (2019) bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. *Self-regulated learning* memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan Fashikah & Fatimah (2013) bahwa individu yang secara sadar menyadari, bersikap bertanggungjawab, dan tahu akan strategi belajar yang efektif untuknya atau dapat dikatakan memiliki *self-regulated learning* yang baik, individu tersebut pastinya memperoleh prestasi yang baik pula. Tingginya tingkat *self-regulated learning* akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* tinggi akan merencanakan dan lebih mudah dalam manajemen waktu dan usaha yang dimanfaatkan untuk tugas-tugas, menemukan tempat yang cocok ketika belajar, mengetahui dan mengkondisikan lingkungan belajar yang baik, mencari bantuan (*help-seeking*) pada guru atau teman kelas ketika mengalami kesulitan dalam belajar, serta membuat jadwal belajar

Kemudian dari hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* dengan prestasi belajar secara bersama-sama. Dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* yang makin tinggi maka prestasi belajar siswa makin tinggi juga. Sebaliknya, apabila tingkat dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning*

rendah maka tingkat prestasi belajar juga rendah. Yuzarion, dkk. (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan variabel yang memiliki kontribusi paling besar dalam prestasi belajar. Peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak dalam belajar, seperti peralatan yang menunjang kegiatan belajar dan fasilitas lainnya. Begitu juga dengan pemberian saran, penjelasan dalam bentuk arahan, dan memberikan informasi ketika anak mengalami suatu masalah serta memberikan umpan balik sebagai bentuk dukungan yang diberikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yandri & Juliawati (2018) bahwa anak yang memasuki usia remaja apabila tidak mendapatkan cinta dan kasih sayang dari orang tuanya cenderung memiliki masalah dalam belajar.

Dami & Parikaes (2018) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* berkorelasi penting dengan dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua yang berkelanjutan meningkatkan *self-regulated learning*. Sehingga dapat dikatakan dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* mempunyai hubungan dalam meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang berprestasi, akan memiliki inisiatif dan daya saing yang kuat, hal ini juga diperkuat oleh peran orang tua mereka, serta meningkatnya *self-regulated learning* siswa. Adanya dukungan sosial orang tua memberikan pengaruh yang positif pada siswa karena menimbulkan perasaan positif, meningkatkan kesejahteraan psikologis dan mereduksi pengaruh negatif yang dapat merugikan aktivitas akademik di sekolah. Selain itu peran *self-regulated learning* ialah menentukan efektif atau tidaknya suatu kegiatan belajar. *Self-regulated learning* yang tinggi pada siswa berdampak pada tingkat ketekunannya dalam belajar, dan belajar yang dilakukan secara kontinyu serta mengesampingkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi belajar, menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Selaras dengan Yahaya, dkk. (2020) *self-regulated learning* dikaitkan dengan siswa yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran berdasarkan kecepatan mereka dalam belajar mengajarkannya bagaimana belajar yang efisien. Oleh karena itu, guru BK hendaknya dapat mendorong dan membantu siswa melalui berbagi teknik dan strategi agar para siswa dapat menguasai proses pembelajaran mereka. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* juga dibedakan berdasarkan metakognitif yang sistematis, motivasi dan perilaku, respon terhadap efektivitas pembelajaran, dan persepsi diri terhadap pembelajaran (Theresya, Latifah, & Hernawati, 2018)

SIMPULAN

Berlandaskan hasil dari penelitian yang diuraikan peneliti berkenaan dengan dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* dengan prestasi belajar diambil kesimpulan bahwa tingkat dukungan sosial orang tua pada

kategori tinggi, *self-regulated learning* pada kategori sedang, prestasi belajar berada pada kategori yang baik. Dukungan sosial orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung; *self-regulated learning* berhubungan signifikan dan positif dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung; dukungan sosial orang dan *self-regulated learning* menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Temanggung.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya mencari korelasi antar variabel saja, penelitian hanya berfokus dari sisi dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* dalam mengukur tingkat prestasi belajar, tidak memperhatikan variabel-variabel yang terkait seperti tingkat intelegensi siswa yang kemungkinan memiliki peran dalam tingkat prestasi belajar pada masing-masing siswa. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel seperti tingkat intelegensi untuk mengetahui peran intelegensi dalam menentukan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). *Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia*.
- Dami, Zummy Anselmus & Parikaes, Polikarpus. (2018). Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1(1), 82 – 95.
- Dirgantoro, Rizky. (2015). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Saraswati Jurusan Multimedia Salatiga. *Skripsi*.
- Ejubovic, A. & Puska, A. (2019). Impact of Self-Regulated Learning on Academic Performance and Satisfaction of Students in The Online Environment. *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*. 11(3), 345 – 363.
- Fasikhah, Siti & Fatimah, Siti. (2013). Self-Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 1(1), 145 – 155.
- Fauzi, A. & Widjajanti, D. B. (2018). Self-Regulated Learning: The Effect on Student's Mathematics Achievement. *Journal of Physics: Conference Series*. 1097(1). IOP Publishing.
- Filho, M.K.C. (2001). A Review on Theories of Self-Regulation of Learning. *Bull. Grad. School Educ. Hiroshima Univ, Part III*. 50, 437 – 445.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. *Indonesian Journal of Teacher Education*. 1(2), 61 – 70.
- Hidayat, Mutik. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

- Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 3(1), 103 – 114.
- Juliawati, D. Ayumi, R.T. Yandri, H. & Alfaiz. (2019) Efektivitas Relaksasi Teknik Meditasi untuk Membantu Siswa Mengalami Stres Sebelum Menghadapi Ujian Nasional. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. 2(1), 37 – 45.
- Li, L. (2012). A Study of The Attitude, Self-Efficacy, Effort, and academic Achievement of University Students Towards Research Methods and Statistic. *Discovery-SS E-Journal*. 1, 154 – 183.
- Mauliddya, Sabrina Annisa & Rustam, Amrizal. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Akademis Melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gadjah Mada Journal of Psychology*. 5(2), 166 – 177.
- Maslihah, Sri. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. 10(2).
- Mulawarman., Huda, F. N., Suharso & Muslikah. (2020). The Correlation Between Emotional Intelligence, Academic Achievement, and the Use of Social-Media in Senior High School Students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 11(3), 325 – 335.
- Moyano, N., Quilez-Robers, A., & Cortes Pascual, A. (2020). Self-Esteem and Motivation for Learning in Academic Achievement: The Mediating Role of Reasoning and Verbal Fluidity. *Sustainability*. 12(14), 5768.
- Pintrich, P.R. (2004). A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learn in College Students. *Educational Psychology Review*. 16.
- Pratiwi, Rita Dwi. (2018). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SLTP Negeri 6 Yogyakarta. *Eduharma Journal*. 2(1), 30 – 45.
- Putrie, Chientya Annisa R. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat belajar dan Prokastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 12(1), 18 – 26.
- Ruliyanti, Bekti Dwi & Laksmiwati, Hermien. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan. *Character*. 3(2), 1 – 7.
- Sarafino, E.P. & Smith, T.W. (2019). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. 9th Ed. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Theresya, Julia., Latifah, Melly., & Hernawati, Neti. (2018). The Effect of Parenting Style, Self-Efficacy, and Self-Regulated Learning on Adolescents' Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*. 3(1), 28 – 43.
- Utari, Nik. (2015). Pengaruh Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X dan Kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan. *Skripsi*.
- Vanden-Bos, G. (2015). *APA Dictionary of Psychology* (Edisi Kedelapan). Washington, DC: American Psychological Association.

- Woolfolk, A. (2009). *Education Psychology 10th ed.* Boston: Pearson Educational, Inc.
- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., & Karabenick, S.A. (2003). Assessing Academic Self-Regulated Learning. Prepared for the Conference on Indicators of Positive Development:ChildTrends.
- Yahaya, A., Maakip, I., Voo, P., & Yusuf, M. Y. M. N. K. B. A. R. (2020). Effects of Self-Regulated Learning, Parental Involvement and Homework on Academic Achievement of School Students. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. 9(2), 380 – 397.
- Yuzarion, Y., Agustiana, A., Yandri, H., Musdizal, M., & Aulia, R. (2020). Learning Achievement Reviewed from Self-Regulated Learning, Future Orientation, and Parental Support. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*. 5(2), 71 – 80.
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). Education in and After Covid-19: Immediate Responses and Long-Term Visions.
- Zimmerman, B.J., & Schunk, Dale. H. (2011). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. New York: Routledge.